

| | | |
|---------------------------|---|---------------|
| Vol 10 No 1 Hal 27- 37 | J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah | Tahun 2021 |
|---------------------------|---|---------------|

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI SKB GUDO JOMBANG

Adam Putra Fatchurrahman

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Adamfatchurrahman16010034070@mhs.unesa.ac.id

Rivo Nugroho

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
rivonugroho@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 03/21

Disetujui 03/21

Dipublikasikan 04/21

Keywords:

media pembelajaran, e-learning, motivasi belajar

Abstrak

Media pembelajaran berbasis e-learning merupakan sebuah terobosan penting bagi sistem pembelajaran konvensional yang saat ini jauh dinilai cenderung membosankan. SKB Gudo Jombang merupakan lembaga pertama yang menerapkan sistem pembelajaran e-learning di pendidikan non formal khususnya di Jawa Timur. Pemilihan materi yang terkesan jauh lebih baru yang menyebabkan para peserta didik jauh lebih aktif jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional pada saat ini. Motivasi belajar warga belajar paket C cenderung berubah-ubah bahkan jauh menurun dengan adanya sistem pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan. Tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah untuk melakukan penelitian terhadap adanya hubungan media pembelajaran e-learning dengan motivasi belajar warga belajar di SKB Gudo Jombang dengan menggunakan metode analisis data statistik korelasi Rank Spearman. Koefisien korelasi yang didapat dari perhitungan terhadap data penelitian ini adalah sebanyak 0,7409. Maka dapat disimpulkan jumlah koefisien korelasi yang ditemukan tersebut termasuk dalam kategori yang kuat, dan juga arah korelasi yang ditemukan adalah positif.

Abstract

E-learning-based learning media is an important breakthrough for conventional learning systems, which are currently tedious. SKB Gudo Jombang is the first institution to implement an e-learning learning system in non-formal education, especially in East Java. The selection of material that seems much newer, which causes students to be much more active, is much different from conventional learning at this time. The learning motivation of the members of learning package C tends to fluctuate and even decreases considerably with the conventional learning system, which tends to be boring. This study aimed to research the relationship between e-learning media and learning motivation of learning citizens at SKB Gudo Jombang using the Spearman Rank correlation statistical data analysis method. The correlation coefficient I obtained from the calculation of this research data is as much as 0.7409. So it can be concluded that the number of correlation coefficients found is in a healthy category, and also, the direction of the correlation found is positive.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang memiliki ritme perkembangan yang cukup pesat menyebabkan adanya perubahan pola hidup manusia diberbagai sektor. Perkembangan teknologi era saat ini ialah yang paling sangat mutakhir dimasanya. Semua mayoritas masyarakat di dunia sangat akan perlu dan sangat begitu membutuhkan tekonologi pada masa kini. Komputer dan internet salah satu contohnya, yang menjadi sarana dalam memperlancar segala sesuatu bukanlah lagi hal yang biasa. Teknologi yang berkembang secara pesat seiring dengan kemajuan zaman yang telah mendasari semua jenis kebutuhan modern yang berlandaskan teknologi untuk sebuah kemajuan informasi yang sangat pesat. Komputer dan interneti sangat dibutuhkan dalam penyajian informasi akhir-akhir ini. Penggunaan teknologi komputer ialah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi.

Menyampaikan materi dengan menggunakan komputer bisa sangat interaktif sehingga siswa bisa belajar berinteraksi menggunakan media komputer. Sebagai salah satu contoh peserta yang memakai pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, dan lain-lain*) dengan media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada belajar mengajar yang konvensional (Tiharita, 2018).

Pendidikan merupakan satu dari beberapa upaya yang bisa dilakukan supaya bisa menumbuhkan kemampuan, kemauan serta potensi diri seseorang. Melalui adanya pendidikan, manusia bisa menjadi lebih mengerti serta tanggap akan iperubahan iserta perkembangan ilmu Pengetahuani dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan tidak serta merta bagaimana dapat menyimpulkan dari sebuah pembelajaran itu sendiri terlebih di era modern saat ini. Sudah semestinya pendidikan di Indonesia didominasi oleh media pembelajaran yang begitu sangat inovatif dan efisien agar lebih memudahkan peserta didik untuk menimba ilmu serta jauh lebih interaktif dalam menyampaikan maupun menyerap informasi dalam proses pembelajaran (Prayogi & Suryatna, 2015)

Pendidikan merupakan suatu cara yang penting untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka pemerintah dan masyarakat imemiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih sehingga dalam proses selanjutnya akan memiliki kemampuan yang professional baik dalam bekerja

maupun berkarya. Kebijakan untuk meningkatkan mutu kependidikan antara lain ialah dengan cara pemberian alat atau sarana dan prasarana pendidikan guna kemajuan sekolah. Pendidikan luar sekolah mampu memberikan kesempatan yang luas pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak bisa dipenuhi oleh lembaga pendidikan jalur sekolah. Pendidikan luar sekolah berperan serta sebagai pelaksana, pengembangan dan lembaga program pendidikan luar sekolah. Ciri ikhlas pendidikan luar sekolah yang fleksibel dalam hal waktu, tempat, cara dan program belajar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam dan cepat melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang ada pada masyarakat (Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, 2002). Sejak pemerintah mengeluarkan rencana wajib belajar pendidikan 6 tahun dan dilanjut menggunakan wajib belajar 9 tahun, program pendidikan luar sekolah seperti: KEJAR Paketi A yang disetarakan dengan SD, KEJAR Paket B yang disetarakan dengan SMP dan KEJAR Paket C yang disetarakan dengan SMA memperoleh respon yang baik dengan banyaknya peminat-peminat baru program tersebut. UUNo.20/2003 mengenai system pendidikan nasional, pendidikan bisa berjenis formal, informal dan non formal. Pemakaian media belajar mengajar ketika proses belajar mengajar ialah satu dari beberapa upaya untuk meningkatkan keefektifan dan juga kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya bisa memaksimalkan kualitas hasil proses pembelajaran siswa (Prayogi & Suryatna, 2015).

Pemakaian media belajar mengajar ketika proses belajar mengajar memunyai beberapa manfaat yang terdiri dari: (1) Proses pembelajaran akan memiliki kesan yang lebih menarik bagi siswa; (2) Bahan ajar akan lebih menarik dan lebih mudah dalam memahaminya; (3) Memiliki varian metode belajar mengajar; (4) Proses belajar mengajar tidak hanya searah, namun dua arah yang akhirnya menyebabkan keikutsertaan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan memakai metodei konvensional ini dirasa siswa sebagai metode yangi monoton atau membuat bosan dan menyebabkan kurangnya keminatan siswa dan menurunnya motivasi dalam mengikuti proses belajar dan berdampak pada prestasi belajar. Lemahnya motivasi atau tidak adanya gairah dalam belajar akan melemahkan kegiatan belajar sehingga mutu prestasi dalam belajar akan menjadi rendah bahkan bisa terancam gagal (Rimbarizki Rimbun, 2017)

Pada kegiatan pembelajaran seorang pendidikan wajib memaki metode belajar mengajar yang tepat agar apa yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar tersebut menjadi

tepat pada akhirnya motivasi belajar bisa berjalan dengan baik dan sesuai hasil yang diharapkan. Pemakaian metode belajar mengajar yang tepat apabila terdapat adanya kesesuaian antara konten/materi, kesiapan guru pada pembelajaran, kondisi siswa dan juga kreatifitas siswa. Efektivitas pemakaian media pembelajaran bisa terjadi apabila ada kesesuaian antara media dengan semua komponen pembelajaran yang sudah diprogramkan dalam satuan pembelajaran sebagai persiapan tertulis (Djamarah, 2002).

Media pembelajaran menggunakan komputer dan internet yang bersifat dinamis sangat mendukung jika dilakukan dalam proses belajar mengajar, karena media belajar mengajar tersebut terkesan sangat efisien dan lebih memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan lebih baik. Media pembelajaran tersebut mampu diisi dengan berbagai macam teori maupun segala macam mata pelajaran yang diajarkan (Lestari & Yulianingsih, 2011). Materi tersebut bisa berisi tentang teori, praktek maupun benda asli dalam bentuk teks maupun audio visual yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Chen Lan, Chiu & Lan (2014) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis E-learning dengan memanfaatkan moodle dalam sebuah pembelajaran kurikulum di sekolah dapat membantu meningkat mutu kualitas hasil belajar siswa, serta siswa jauh lebih percaya diri dalam belajar dan menguasai banyak sekali konten yang lebih banyak materi dalam belajar. Siswa juga bisa berlatih pertanyaan yang telah disediakan berupa kuis yang dimungkinkan dilakukan secara mandiri.

Penggunaan komputer dan internet dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu mengurangi hambatan yang sering dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas atau mandiri. Beberapa manfaat yang diperoleh apabila menggunakan komputer dan internet sebagai media pembelajaran antara lain: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan; (3) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain; (4) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan karena membantu peserta didik menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (5) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif (Sae-Khow, Jirasak. 2014)

Dalam prosesnya pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi yang dikelola pemerintah Setara Daring sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Dengan penggunaan E-learning tersebut pamong belajar akan lebih berperan sebagai “fasilitator” dan peserta didik sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Pamong belajar maupun tutor dituntut untuk mampu menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik serta mampu diserap dengan baik sementara peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Diharapkan melalui media dalam Jaringan atau E-learning ini mampu menyajikan materi pelajaran yang interaktif sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar serta materi yang disampaikan mampu disampaikan lebih efektif. Menurut data statistik tahun 2000 dalam Indikator Teknologi Informasi dan Komunikasi P3TIE-BPPT, pengguna internet di Indonesia berdasarkan usia sekolah mencapai 43% yakni 41% SMA dan 2% SD atau SMP. Berdasarkan data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa keberadaan E-learning sebagai situs web di internet cukup menjanjikan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) menemukan bahwa di SKB Gudo Jombang telah tersedia sarana dan prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi yang cukup memadai. Sarana dan Prasarana tersebut juga terbilang baru karena telah menerima dana bantuan dari pemerintah untuk digunakan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan. Sarana dan prasarana tersebut sudah layak untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media E-learning. Peserta didik disana juga telah dikenalkan dengan komputer dan internet meskipun tidak semuanya bisa. Karena itu mereka tentu harus sudah siap menerima pembelajaran dengan E-learning yang masih dalam proses pengembangan di SKB Gudo Jombang tersebut.

Namun demikian masih sedikit pamong maupun tutor yang menggunakan media pembelajaran berbasis komputer. Kebanyakan metode pembelajaran yang digunakan pamong maupun tutor masih bersifat konvensional. Hal ini dikarenakan masih terdapat para pamong maupun tutor yang masih belum secara total bisa menggunakannya dikarenakan program pembelajaran ini terbilang cukup baru dan baru diperkenalkan pada tahun 2018 lalu. Secara umum metode konvensional dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang hanya menggunakan media buku teks

(media cetak), *whiteboard* dan spidol serta metode ceramah. Media klasik ini dapat membosankan peserta didik dan menyebabkan mereka tidak konsen dalam pelajaran, banyak yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, banyak yang membolos bahkan ada yang sudah pulang sebelum berakhirnya pelajaran tentunya hasil belajar yang mereka peroleh tidaklah maksimal. Oleh karena itu perlu dicari media pembelajaran lain yang dapat menarik perhatian peserta didik kejar paket A, B, C yang ada di SKB Gudo Jombang. Berdasarkan kondisi sekolah, setara daring merupakan alternatif yang dapat digunakan sebagai media mengajar di SKB Gudo Jombang karena mereka dapat belajar dimanapun mereka berada tidak hanya di sekolah tempat mereka tetapi juga bisa di tempat mereka bermain maupun istirahat seperti di rumah sendiri. Media pembelajaran ini juga mencakup tentang bagaimana peserta didik memahami apa yang terkandung dan yang telah disampaikan di dalamnya. E-learning sendiri tidak hanya memiliki beberapa kelebihan yang ada tetapi juga masih banyak kendala atau masalah yang sering muncul dan terlalu sering dijumpai ketika para penggunanya menggunakan dalam pembelajarannya. Masalah ini juga kerap kali muncul dan dikeluhkan bagi para penggunanya tidak terkecuali para tutor dan warga belajar di SKB Gudo Jombang. Selebihnya jika para tutor ingin menggunakan dan memprogram E-learning tersebut juga tidak sedikit pula dari mereka yang masih belajar sebelum memulai, mungkin dikarenakan aplikasi atau media pembelajaran ini bisa dibilang tergolong cukup baru dan baru diterapkan dua tahun lalu. Fasilitas yang kurang menunjang dan masih banyak terdapatnya bug dalam media pembelajaran tersebut yang juga membuat proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran tersebut jadi terhambat dan seringkali terbengkalai. Kondisi seperti ini juga biasanya mempengaruhi warga belajar sendiri. Kebanyakan dari mereka memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi di awal jejang beberapa waktu akhirnya pun motivasi belajarnya menjadi turun. Hal ini tentu saja bisa dipicu dari penyebabnya rasa malas dan bosan yang timbul dari dalam diri warga belajar itu sendiri terutama warga belajar paket C.

Karena media pembelajaran dalam jaringan diterapkan di SKB Gudo, maka perlu diketahui perkembangan penerapannya dan sudah sejauh mana media pembelajaran ini dilaksanakan oleh pamong belajar mau-pun tutor. Khususnya pada peserta didik Kejar Paket C di SKB Gudo Jombang. Namun efektivitas media ini juga belum diketahui. Karena itu perlu diteliti juga korelasi dari media

pembelajaran E-learning yang diterapkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan media pembelajaran E-learning dan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang” dengan tujuan agar dapat meneliti tentang hubungan dari media pembelajaran E-learning dan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang serta untuk mengetahui data akan adanya hubungan baik positif maupun negatif tentang media pembelajaran E-learning dengan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang dan dideskripsikan dengan metode penelitian kuantitatif korelasional.

Penerapan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan, tindakan tersebut bisa terjadi baik individu maupun berkelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain (2010:1487). Terdapat enam langkah yang dapat ditempuh guru pada waktu mengajar dengan mempergunakan media yaitu (1) Merumuskan tujuan belajar dengan media pembelajaran; (2) Persiapan dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran yang digunakan demi mencapai tujuan; (3) Persiapan kelas dimana harus bias memotivasi peserta didik agar dapat menilai, mengantisipasi, mengahayati materi yang telah disampaikan menggunakan media pembelajaran; (4) Penyajian pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru; (5) Kegiatan belajar peserta didik yang dipengaruhi dan dioptimalkan dari media pembelajaran tersebut; (6) Evaluasi dalam pembelajaran E-learning yang telah diajarkan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006). Belajar adalah hal yang paling utama dan paling banyak memiliki dampak dalam peran social control dimasyarakat. Jika kita berbicara tentang konsep dalam sebuah pembelajaran tentunya Indonesia masih dibawah rata-rata dibandingkan dengan Negara lain. Ini dapat dibuktikan secara nyata bahwa 5 dari 10% anak Indonesia masih meremehkan atau menganggap enteng tentang pembelajaran yang diberikan oleh mayoritas guru yang ada di Indonesia. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dari beberapa penjelasan teori sebelumnya maka bisa diambil sebuah kesimpulan yakni yang menjadi hal penting dalam proses pembelajaran ialah input yang berasal dari stimulus dan output yang berwujud respon. Stimulus sendiri diartikan sebagai hal-hal yang berada pada ranah external diri anak dan mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti lingkungan, materi belajar, metode guru

dan lain sebagainya. Respon sendiri yang dimaksud ialah sebuah tindakan atau hasil yang keluar setelah adanya stimulus yang didapatkan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu teori yang dapat menjadi acuan pemakaian media pembelajaran ialah Kerucut Pengalaman Dale (Dale's Cone of Experience). Edgar Dale dan James Finn ialah dua tokoh yang memunyai peran penting dalam historis kemajuan dan perkembangan media belajar di era modern. Kerucut pengalaman yang dipaparkan oleh Edgar Dale itu mengungkapkan bahwasannya satu dari beberapa cara yang efektif dalam proses belajar ialah proses mengalami, jadi anak atau siswa turut serta membuat atau merasakan apa yang sedang dipelajari. Semakin konkret anak mengalami proses belajar maka semakin banyaklah pengalamannya yang didapat. Hal tersebut berbanding terbalik, jika anak lebih banyak menerima oral presentation atau hanya menggunakan metode ceramah.

Pada era teknologi saat ini beberapa tenaga ahli dalam lingkup pendidikan telah memunculkan ide baru dalam penerapan media pembelajaran yaitu dengan E-learning atau pembelajaran elektronik. E-learning adalah sebuah media pembelajaran yang cara penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara online atau dalam sebuah jaringan. Hal ini dapat dilakukan menggunakan alat teknologi modern yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Sebenarnya konsep E-learning merupakan sebuah konsep yang menyajikan sebuah inovasi pembelajaran dengan mendefinisikan ruang kelas yang tidak terbatas oleh "ruang" secara konvensional. Namun, dalam pendirian lembaga pendidikan yang berbasis E-learning yang baik harusnya mampu sejajar dalam hal mewujudkan tujuan pembelajaran sama halnya dengan kelas atau lembaga pendidikan konvensional. Dalam proses belajar E-learning, muatan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan proses belajar konvensional, namun dalam penyampaian dan media belajarnya saja yang berbeda. Melalui penggunaan E-learning maka penyelenggara pendidikan akan memperoleh manfaat/keuntungan lebih besar jika dibandingkan dengan kelas konvensional. Keuntungan yang paling tampak dalam proses penyelenggaraan pendidikan menggunakan metode ini ialah aspek finansial. Keuntungan ini didapat dari berkurangnya biaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem secara keseluruhan jika dibandingkan dengan biaya untuk mendirikan bangunan sekolah beserta seluruh perangkatnya beserta pengajar. Keuntungan lain adalah sisi efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar.

Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2009) mengungkapkan bahwasannya motivasi ialah sebuah keadaan yang ada pada setiap orang dan memberikan dorongan untuk menjalankan satu hal. Motivasi juga bisa berupa sebuah usaha-usaha yang dilakukan individu dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkannya sebelumnya. Skinner (dalam Walgito, 2010) memberikan definisi belajar yaitu "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Sedangkan menurut Walgito (2010) "belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)". Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui (Hamzah B. Uno, 2011)

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung suka mencoba hal-hal yang baru, mereka selalu penasaran dengan sesuatu yang baru dan selalu ingin memenuhi hal-hal yang mereka inginkan. Faktor ekstrinsik yang juga mempengaruhi motivasi belajar karena mereka selalu berusaha mengungguli orang lain dengan kemampuan tersebut. Mereka juga merasa hebat dibandingkan dengan temannya. Ketika perasaan hebat terjadi, mereka akan mendapatkan pujian dari orang lain. Ini dapat disimpulkan bahwa self-efficacy adalah motif penting dalam proses belajar (Barry J. Zimmerman, 2000)

Motivasi belajar pun menjadi satu dari beberapa faktor yang memiliki peranan penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. Seorang siswa akan dapat mengikuti proses belajar lebih efektif jika memiliki dorongan dalam dirinya sendiri, yakni motivasi belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, maka peserta didik pun akan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan sebuah tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung didalamnya. Indikator-indikator tersebut, antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (4) harapan dan cita-cita masa depan, (5) penghargaan dalam belajar, (6) lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2011).

Penyelenggaraan E-learning yang diterapkan di SKB Gudo dilaksanakan dalam dua metode yakni metode penuh dan metode kombinasi. Metode penuh merupakan pembelajaran yang dilakukan hanya secara online saja tanpa perlu untuk mendatangi sekolah dimana tempat diperolehnya pelajaran sebagai bekal ilmu pengetahuan. Peserta didik akan mendapatkan materi, tugas, evaluasi

melalui akses website yang telah ditetapkan untuk pembelajaran E-learning. Tugas tutor ialah mengatur segala keperluan apa yang diperlukan oleh peserta didik yang kemudian nantinya akan diupload ke website yang telah disediakan untuk nantinya dapat diakses oleh seluruh peserta didik terutama warga belajar paket C.

Selain metode penuh, E-learning juga dilaksanakan dalam metode kombinasi yakni perbandingan pembelajaran konvensional dengan E-learning ialah 70:30. Metode kombinasi dalam hal ini yang dimaksud ialah peserta didik tetap mengikuti program kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh tutor di kelas atau di sekolah namun ada beberapa mata pelajaran yang akan dimasukkan dalam sistem pembelajaran E-learning. Tujuannya agar peserta didik yang diajarkan dengan metode kombinasi dapat merasakan juga inovasi media pembelajaran yang telah diterapkan di SKB.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran yang akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain - lain.

Dengan menggunakan metode konvensional ini dirasa peserta didik sebagai metode yang monoton atau membosankan sehingga berkurangnya minat peserta didik dalam memperhatikan pelajaran. Tentu saja hal ini berakibat pula pada prestasi belajar peserta didik yang cenderung menurun atau bahkan tidak ada peningkatan.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar apa yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar tersebut menjadi tepat. dan sesuai hasil yang diharapkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat apabila terdapat adanya kesesuaian antara materi, kesiapan guru dalam mengajar, kondisi peserta didik serta kreatifitas peserta didik. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam

satuan pembelajaran sebagai persiapan ter-tulis (Djamarah, 2002).

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meneliti adanya hubungan antar penerapan media pembelajaran E-learning dengan motivasi belajar paket C di SKB Gudo Jombang, serta untuk memperoleh data tentang adanya hubungan baik positif maupun negatif yang terjadi antara penerapan media pembelajaran E-learning dengan motivasi belajar paket C di SKB Gudo Jombang, kemudian mendeskripsikannya dengan metode penelitian kuantitatif korelasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism yang dimana untuk digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian analisis dan bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu sebuah penelitian yang akan melihat hubungan antar variable atau beberapa variable dengan variable yang lain (Riyanto, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian dengan subjek keseluruhan jumlah populasi. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Kejelasan permasalahan penelitian atau hipotesis yang dirumuskan sangat berhubungan dengan penetapan sasaran populasi tersebut (Riyanto, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar penerapan media pembelajaran E-learning dengan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah warga belajar paket C yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu dimana peneliti mengambil semua sampel yang ada. Semua sampel yang dimaksud adalah seluruh warga belajar paket C yang mengikuti pembelajaran E-learning di SKB Gudo Jombang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana angket ini menghendaki jawaban singkat, atau sekedar tanda tertentu

dari responden. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawaban, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan (Riyanto, 2007). Sedangkan untuk melakukan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada (Riyanto, 2007).

Metode analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi Rank Spearman, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari adanya pengaruh atau hubungan antara dua variable berskala ordinal yaitu penerapan media pembelajaran E-learning sebagai variable bebas dengan motivasi belajar warga belajar paket C sebagai variable tergantung. Adapun ukuran asosiasi yang menuntut variable dikur dengan sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, hal ini membuat objek atau individu-individu yang dipelajari dapat diranking secara berturut-turut dalam banyak rangkaian. Skala ordinal atau urutan ini biasanya berbeda-beda di tiap kelas-kelas dan ditandai dengan ">" yang berarti "lebih besar daripada". Penulis menggunakan metode analisis korelasi Rank Spearman dikarenakan hasil penelitian di lapangan dapat ditarik kesimpulan dari teknik analisis dalam bentuk penyederhanaan. Adapun metode pengujian ini dibagi menjadi dua kategori yang sudah terhimpun dari hasil penelitian yang ada di lapangan yaitu metode pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametris sesuai dengan data yang diperoleh dari ilmu-ilmu sosial sekaligus juga dapat digunakan serta bukan untuk skor data eksak dalam artian pengangkaan melainkan hanya semata-mata tingkatan atau rank yang menyesuaikan serta sesuai sampel yang terkecil dari populasi atau informan yang ada di SKB Gudo Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar penerapan media pembelajaran E-learning dengan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang. Berikut akan dipaparkan hasil dari analisis data yang digunakan dengan metode pengumpulan data angket yang telah disebarkan kepada responden. Beberapa angket yang telah disebarkan sebelumnya telah disusun secara matang daftar pertanyaan didalamnya. Hal ini bertujuan guna mengetahui sumber data yang akan diperoleh secara valid dan kredibel. Proses sebuah penyusunan pertanyaan tentunya tidak terlepas dari beberapa teori yang telah dijadikan acuan guna memperkuat pertanyaan yang ada.

Penerapan media pembelajaran E-learning telah dilaksanakan sejak tahun 2018 dimana penerapan media

pembelajaran ini menggunakan kurikulum seperti pada pembelajaran konvensional. Dimana para peserta didik diharapkan masih akan dapat memahami apa yang disajikan dalam materi yang ada. Sesuai dengan ketentuan apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran media pembelajaran E-learning ini mencakup 70% teori dan 30% praktek. Suasana dalam pembelajaran juga diatur sedemikian rupa agar para peserta didik tidak merasa bosan dalam hal menerima informasi dan sumber belajar. Media pembelajaran E-learning dengan metode kombinasi lebih banyak diminati oleh para peserta didik karena suasana pembelajaran yang kondusif dan terarah. Metode kombinasi banyak diminati dikarenakan metode kombinasi cara pelaksanaannya yang masih didampingi oleh tutor yang bersangkutan sehingga jika peserta didik ada yang mengalami kesulitan bisa langsung diarahkan oleh tutor yang bersangkutan. Sedangkan untuk metode penuh karakteristiknya tidak jauh beda dengan pekerjaan rumah atau PR yang biasa disampaikan dalam pembelajaran konvensional hanya saja system pembelajarannya yang penuh dan telah terjadwal oleh tutor yang mengampuh mata pelajaran tersebut.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan atau penerapan media pembelajaran E-learning di SKB Gudo Jombang telah hampir memenuhi enam langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006) yaitu (1) Merumuskan tujuan belajar dengan media pembelajaran. (2) Persiapan dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran yang digunakan demi mencapai tujuan. (3) Persiapan kelas dimana harus bisa memotivasi peserta didik agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati materi yang telah disampaikan menggunakan media pembelajaran. (4) Penyajian pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru. (5) Kegiatan belajar peserta didik yang dipengaruhi dan dioptimalkan dari media pembelajaran tersebut. (6) Evaluasi dalam pembelajaran E-learning yang telah diajarkan.

Tahap selanjutnya adalah penyebaran angket penerapan media pembelajaran E-learning dengan berisikan beberapa dari indikator motivasi belajar yaitu: 1) Merumuskan Tujuan Pengajaran 2) Persiapan Guru 3) Persiapan Kelas 4) Penyajian Pembelajaran 5) Kegiatan Pembelajaran Siswa 6) Evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006). Setiap indikator yang diperoleh memiliki presentasi yang bervariasi dari masing-masing kategori, namun dari setiap indikator ada satu indikator

yang menonjol dari keenam indikator tersebut. Indikator yang dimaksud adalah indikator I5 yaitu kegiatan pembelajaran siswa. Selain itu, ada dua indikator yang bisa dikategorikan sedang yaitu I1 dan I4, namun jika indikatornya dihitung secara keseluruhan pada penerapan media pembelajaran E-learning maka variabel pembelajaran E-learning termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu dengan presentase 90% atau 26 dari 30 responden yang benar dengan menyatakan bahwa mereka setuju dengan adanya media pembelajaran berbasis E-learning di SKB Gudo Jombang. Selanjutnya adalah penyebaran angket motivasi belajar yang mengacu pada teori beberapa indikator yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (4) harapan dan cita-cita masa depan, (5) penghargaan dalam belajar, (6) lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2011). Setiap indikator dari variabel motivasi belajar tersebut juga memiliki perbedaan presentasi yang bervariasi, namun dari setiap kategori indikator ada 2 indikator yang nilai hamper sama dan dalam kategori tinggi yaitu I3 dan I5, jika dihitung secara keseluruhan dapat dipastingan motivasi belajar juga masuk dalam kategori yang tinggi dengan presentase 89% atau 25 dari 30 responden yang menyatakan setuju.

Berdasarkan data angket yang telah disebar dapat disimpulkan, motivasi belajar dapat memperoleh perhitungan rata-rata (mean) sebesar 78,45 dan setelah dilihat dari tabel distribusi, dapat diketahui bahwa 78,45 termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan media pembelajaran E-learning di SKB Gudo Jombang cukup tinggi. Kategori ini diperoleh karena penerapan media pembelajaran E-learning ini menerapkan 70% praktek dan 30% teori jadi warga belajar paket C tidak mudah cepat bosan dan selalu untuk meminta pembahasan materi yang baru. Warga belajar juga sangat antusias mengikuti pembelajaran dan sangat ingin bisa menguasai teori yang ada.

Selanjutnya adalah penyeberan angket indikator penerapan media pembelajaran E-learning, diperoleh hasil hitungan rata-rata (mean) sebesar 85,25 dan setelah dilihat pada tabel distribusi hasilnya dalam kategori baik. Artinya setiap warga belajar sudah siap dalam menghadapi pembelajaran melalui E-learning dan mereka menjalaninya dengan penuh percaya diri.

Analisis dari lembar observasi yang berupa angket dan terdiri dari dua variabel, yakni penerapan media pembelajaran E-learning dan motivasi belajar warga belajar paket C dilakukan dengan perhitungan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Skor

| Penerapan Media Pembelajaran <i>E-learning</i> | Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C | Keterangan |
|--|--|---------------|
| 33 | 42 | Skor maksimal |
| 18 | 16 | Skor minimal |

Keterangan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari adanya korelasi antara penerapan media pembelajaran *E-learning* dan motivasi belajar warga belajar paket C menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus *Rank Spearman*.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya maka terdapat kolerasi antara penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang (H_a) dan tidak terdapat juga kolerasi antara penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang (H_0).

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden koefisien korelasi yang didapat dari perhitungan terhadap data penelitian yang telah dihitung adalah sebanyak 0,7409. Jika melihat dari jumlah koefisien korelasi yang telah terhitung dan ditemukan tersebut maka bisa dipastikan termasuk dalam kategori kuat, penjelasan ini berdasarkan pedoman dari interpretasi koefisien korelasi yang dipaparkan oleh Sugiyono (2014), dimana jumlah yang didapat berada dalam interval 0,60-0,799.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar warga belajar paket C dalam penelitian ini diperoleh $N = 30$ untuk $r_{hitung} = 0,05$ yang termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada koefisien 0,60-0,799 Sugiyono (2014: 231). Penelitian ini juga diuji lanjut menggunakan uji T. Berdasarkan uji tersebut, maka diperoleh nilai $T_{hitung} 3,0769$ dan $T_{tabel} 1,9599$, dengan jumlah responden sebanyak 30 dan $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $3,0879 > 1,9599$, sehingga dengan ini dapat memberikan hasil bahwa hasil signifikan H_a diterima, dan hasil signifikan H_0 ditolak. Arah korelasi yang ditemukan adalah positif, dikarenakan ρ yang ditemukan bernilai positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi pelaksanaan penerapan media pembelajaran *E-learning*, maka motivasi belajar warga belajar paket C juga meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar warga belajar paket C. Ini dapat

diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar warga belajar paket C diterima (Ha). Maka dengan ini dapat disimpulkan semakin baik penerapan media pembelajaran *E-learning* maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar paket C di SKB Gudo, Jombang. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian dari teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006:136) yaitu enam langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengajar dengan menpergunakan media pembelajaran: (1) Merumuskan tujuan belajar dengan media pembelajaran; (2) Persiapan dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran yang digunakan demi mencapai tujuan; (3) Persiapan kelas dimana harus bisa memotivasi peserta didik agar dapat menilai, mengantisipasi, mengahayati materi yang telah disampaikan menggunakan media pembelajaran; (4) Penyajian pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru; (5) Kegiatan belajar peserta didik yang dipengaruhi dan dioptimalkan dari media pembelajaran tersebut; dan (6) Evaluasi dalam media pembelajaran yang telah diajarkan. Kemudian kesesuaian dengan teori yang selanjutnya dengan adanya indikator dalam motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, (2011) yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (4) harapan dan cita-cita masa depan, (5) penghargaan dalam belajar, serta (6) lingkungan belajar yang kondusif.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan media pembelajaran banyak sekali ragamnya dan beberapa cara serta metode yang saat ini banyak sekali digencarkan karena semakin pesatnya perkembangan jaman di era yang serba modern saat ini. Akses cepat serta kebutuhan mendesak juga menjadi pemicu utama agar kita dapat lebih cepat memberikan inovasi baru yang mampu berimbang untuk mengatasi beberapa masalah yang muncul secara relevan. Dunia pendidikan kerap kali menerima tantangan dan hambatan yang selalu ada dan muncul seiring berjalannya sebuah proses pendidikan. Sebagai objek utama yang mesti sangat diperhatikan terutama dalam hal menghidupi masyarakat atau warga negara yang berdaulat dan bermartabat di Indonesia

tentunya lingkup pendidikan menjadi sasaran utama yang harus terus diperhatikan oleh semua kalangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan hak mendasar yang paling utama guna didapatkan oleh semua kalangan masyarakat tak terkecuali. Beberapa terobosan pendidikan telah dikemukakan oleh beberapa pegamat pendidikan salah satunya dari membuat sebuah inovasi media pembelajaran yang diharapkan bisa menemukan sebuah skena pembelajaran yang sangat efisien dan efektif. Beragam jenis media pembelajaran yang dikeluarkan saat ini tentunya menjadi factor utama dampak perubahan signifikan dari sistem atau skena pendidikan di era revolusi industri 4.0. Salah satu media pembelajaran yang sangat relevan dimasa saat ini adalah pembelajaran berbasis audio visual atau *E-learning*. Media pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di Indonesia dan juga terbilang sangat baru diterapkan di sistem pendidikan masyarakat maupun pendidikan non formal di Indonesia. Salah satu dari beberapa lembaga pendidikan non formal di Indonesia mulai mengembangkan satu persatu media pembelajaran tersebut salah satunya yaitu di sanggar kegiatan belajar di daerah Gudo Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Penerapan media pembelajaran *E-learning* ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan awalmulanya diperkenalkan di SKB Gudo Jombang yang merupakan salah satunya SKB pertama yang ada di Jawa Timur yang menerapkan media pembelajaran *E-learning* dimana penerapan media pembelajaran ini menggunakan kurikulum seperti pada pembelajaran konvensional. Dimana para peserta didik diharapkan masih akan dapat memahami apa yang disajikan dalam materi yang ada. Sesuai dengan ketentuan apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran media pembelajaran *E-learning* ini mencakup 70% teori dan 30% praktek. Suasana dalam pembelajaran juga diatur sedemikian rupa agar para peserta didik tidak merasa bosan dalam hal menerima informasi dan sumber belajar. Media pembelajaran *E-learning* dengan metode kombinasi lebih banyak diminati oleh para peserta didik karena suasana pembelajaran yang kondusif dan terarah. Metode kombinasi banyak diminati dikarenakan metode kombinasi cara pelaksanaannya yang masih didampingi oleh tutor yang bersangkutan sehingga jika peserta didik ada yang mengalami kesulitan bisa langsung diarahkan oleh tutor yang bersangkutan. Sedangkan untuk metode penuh karakteristiknya tidak jauh beda dengan pekerjaan rumah atau PR yang biasa disampaikan dalam pembelajaran konvensional hanya saja system pembelajarannya yang penuh

dan telah terjadwal oleh tutor yang mengampuh mata pelajaran tersebut.

Beberapa simpulan penelitian telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni penerapan media pembelajaran *E-learning* yang dilaksanakan oleh tutor dan tahap pelaksanaan yang sudah cukup baik. Kemudian hasil evaluasi dari pemograman media pembelajaran ini masih banyak juga segi kekurangannya terutama fasilitas yang belum bisa menunjang secara maksimal. Evaluasi selanjutnya adalah materi yang mungkin masih perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya agar penerapan ini jauh lebih sempurna dan bisa mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaannya. Evaluasi yang telah dilakukan juga bisa memunculkan beberapa sumber-sumber masalah yang ada tentunya dapat dijadikan sebuah pertimbangan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari variabel penerapan media pembelajaran *E-learning* dan motivasi belajar warga belajar 0,74. Hal tersebut berarti $N=30$ dan diperoleh untuk $r_{hitung} = 0,74$ termasuk dalam kategori kuat, sehingga menunjukkan hubungan yang sangat erat antara hubungan penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Gudo Jombang.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan juga menandakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara penerapan media pembelajaran *E-learning* dengan motivasi belajar warga belajar paket C. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *E-learning*, maka tingkat motivasi belajar warga belajar paket C juga akan tinggi, khususnya di SKB Gudo Jombang.

Saran

Penelitian ini diciptakan guna dapat mengetahui seluk beluk dari sebuah proses. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dan juga saran ini merupakan sebuah masukan sekaligus sebagai referensi maupun refleksi bagi para pihak pengamat maupun pengelola pendidikan khususnya pendidikan masyarakat atau pendidikan non formal yang ada di Indonesia. Penulis berharap dengan diadakannya penelitian ini sebuah harapan dan terobosan baru bisa selalu dimunculkan disetiap saatnya. Para tenaga pendidikan maupun pegiat pendidikan yang ada di Indonesia juga diharapkan bisa lebih banyak lagi memberikan terobosan – terobosan baru yang tentunya bisa memberikan pengaruh positif bagi Negara.

Bagi lembaga, saran yang dapat disampaikan adalah agar dapat mempertahankan konsistensi dalam menjalankan penerapan media pembelajaran *E-learning*, karena peserta didik dapat mendapatkan informasi tentang motivasi belajar yang ada dari pembelajaran tersebut dan juga dapat mempengaruhi proses belajar mereka yang senantiasa sulit untuk berproses dalam pembelajaran konvensional pada umumnya. Jika pembelajaran seperti ini sudah dirasa cukup berhasil dalam mengatasi problema yang ada tentunya juga harus dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi. Pemusatan perhatian dan pemrograman yang lebih fokus mendalam dan menyeluruh bagi semua kalangan peserta didik entah itu dari kelompok belajar paket A,B maupun C. Bahkan jika sebuah media pembelajaran ini sukses dan memunculkan terobosan baru bagi warga belajar anak usia dini terutama di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) maka juga harus tetap dikembangkan dan harus dimunculkan atau diterapkan. Media pembelajaran saat ini jauh lebih bermanfaat dan lebih mengatasi permasalahan yang ada tentunya, jadi media pembelajaran seperti ini dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan masyarakat atau pendidikan non formal di Indonesia. Fasilitas yang menunjang juga seharusnya dapat terus dikembangkan seiring dengan melesatnya permintaan kebutuhan untuk menunjang berlangsungnya sebuah proses pembelajaran *E-learning* itu sendiri. Adapun evaluasi dalam pengembangan dan pelaksanaan *E-learning* mengungkapkan bahwa kemungkinan peningkatan tindak kecurangan atau plagiarisme juga akan terjadi. Ini juga pernah dikemukakan oleh Arkoful dan Abaidoo (2004) sejak *E-learning* disampaikan melalui penggunaan basis data “*proxy*” menyebabkan hilangnya control atau regulasi dalam konteks kegiatan buruk seperti tindakan kecurangan. Peneliti menyarankan agar untuk meminimalkan kesempatan kecurangan dan plagiarism misalnya tutor harus membuat peraturan yang jelas terkait masalah ini diawal implementasi *E-learning*. Selanjutnya tutor harus memeriksa peserta didik bekerja untuk menghindari masalah tersebut. Tutor dan peserta didik juga disarankan untuk membuat kesepakatan atas hukuman bagi peserta didik yang melakukan tindakan curang atau plagiarisme.

Bagi peserta didik, diharapkan untuk tetap terus meningkatkan komunikasi dengan baik bersama tutor maupun teman sebayanya, agar dapat membantu terjadinya perkembangan informasi yang sesuai dengan apa yang telah didapatkan dalam sebuah pembelajaran yang bersifat baru dan bertumpu pada dunia perkembangan teknologi,

sekaligus menjaga keharmonisan dan motivasi belajar dengan tutor. Saran selanjutnya yaitu diharapkan setiap peserta didik dapat menguasai bidang teknologi dan dapat terus mempelajari serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan tentunya dalam segi emosional dan motivasi belajar. Belajar tidak hanya di sekolah saja tetapi semua tempat yang kalian tempati adalah sebuah proses pembelajaran itu sendiri jadi para peserta didik diharapkan mampu untuk belajar setiap saat dimanapun tempatnya dan bagaimanapun kondisinya. Rutinitas sehari-hari juga tidak hanya cukup untuk dibuat bermain-main tetapi aktivitas yang berpotensi dan dapat memberikan dampak jauh lebih untuk tetap terus dikembangkan dan dimunculkan.

Bagi peneliti yang hendak melanjutkan penelitian terkait media pembelajaran *E-learning* dan ada keterkaitannya dengan program belajar KEJAR paket C diharapkan dapat menonjolkan penerapan media pembelajaran *E-learning* dan dalam pelaksanaannya juga harus ada *problem-based learning*, *contextual learning*, atau pembelajaran *E-learning* yang menggunakan metode lainnya, agar dapat memberikan informasi yang beragam. Jika dalam penelitian ini masih ada yang perlu diperbanyak makna dan hasilnya maka diharapkan para peneliti yang akan meneliti dapat memunculkan dan lebih memperbanyak serta memperdalam lagi apa yang di tentunya harus tetap berlandaskan teori-teori yang ada sebelumnya. Proses penggalian data yang lebih mendalam serta lebih banyak mencari dan mendapatkan narasumber yang ada merupakan faktor penting guna memperkuat dan meningkatkan kualitas dari sebuah penelitian itu sendiri.

Saran bagi penulis sendiri adalah agar tetap terus mempertahankan data yang ada dengan kredibel dan tentunya bisa dipertanggung jawabkan. Peneliti harus lebih banyak sekali mengacu kepada teori-teori dari buah pemikiran tokoh terdahulu maupun referensi dari jurnal atau penelitian terdahulu yang jauh lebih relevan entah dari dalam negeri maupun internasional tentunya yang telah diakui dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkoful, V, & Abaidoo, N. (2014) *The role of E-Learning, The Advantages..and disadvantages of its adoption in higher education*. International Journal of Education and Research, 2 (12), 399-410.
- Arsyad, Azhari. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barry J. Zimmerman. (2000). Self-efficacy: An Essential Motive to Learn Contemporary Educational Psychology.
- Chen, P.C., Lan, T.S., Chiu, S.C., & Lan, Y.H. (2014). *A Study of Investigating the Learning Effectiveness of Applying the MOODLE E-Learning in Taiwan's Elementary School*. *Journal of Internet Technology* Vol. 15 (7). pp. 1191-1194.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. SB, Zain A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamil, Mustofa. (2011). Pendidikan iNonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan Jepang). Bandung. Alfabeta.
- Lestari,. D. G., dan Yulianingsih, W. (2011). *Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rimarizki, Rimbun. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. J+ PLUS UNESA, 6(2).
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- R Prayogi, U Suryatna, AA Kusumadinata. (2015). Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-learning Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada SMK Wikrama Kota Bogor). *Jurnal Komunikasi* 1(2): 99 - 113.
- Sae-Khow, Jirasak. (2014). Developing of Indicators of An E-learning Benchmarking Model For Higher Education Institutions. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Volume 13, Issue 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiharita, R. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran melalui Blended Learning. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.917>
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgitto, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.